

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Model kepemimpinan kepala madrasah yang unik, karena sistem kombinasi dari beberapa model kepemimpinan yaitu demokratis sebagai prioritas utama dan otoriter pada saat- saat tertentu, serta menerapkan pola kepemimpinan efektif; mengandung nilai-nilai islami seperti memberikan keteladanan (*uswah*) *ta'awun*, musyawarah dan sebagainya, berimplikasi positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa baik akademik maupun non akademik.

Dari muatan deskriptif ini penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Model kepemimpinan kepala madrasah dalam membentuk lingkungan sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu lebih dengan cara kekeluargaan. yang berdampak pada:
 - a. Terciptanya suasana harmonis antara atasan dan bawahan,
 - b. Terciptanya nuansa alam demokratis karena hubungan yang harmonis dan bersifat kekeluargaan tersebut.
 - c. Kedekatan kepala madrasah dengan semua personil madrasah yang membuktikan bahwa kepala madrasah adalah figur yang dicintai dan dihormati.
 - d. Kerjasama (team work) yang solid dan senantiasa mewarnai langkah-langkah dalam menjalankan setiap tugas dan kewajiban, sehingga tercipta kekompakan.
2. Model kepemimpinan kepala madrasah dalam merancang instrument sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa
 - a. Kurikulum

Sistem desentralisasi menjadi pilihan dan diterapkan dalam struktur keorganisasian MTs Taqwal Ilah. Kepala madrasah menginstruksikan tugas dan kegiatan yang harus dilakukan para anggota dengan kebijakan-kebijakan yang diputuskan secara musyawarah mufakat, serta pemberian kewenangan dan pendelegasian secara penuh yang ditujukan kepada para anggota.

Melakukan respon terutama tentang upaya menangkap informasi dari berbagai pihak tentang kurikulum diantaranya pencarian berbagai sumber, baik secara struktural maupun internal sekolah (madrasah), juga upaya membantu guru-guru dalam mengakses informasi tentang kurikulum tersebut, baik secara formal maupun informal agar guru-guru dapat memahami dan mengaktualisasikan dalam proses pembelajaran dikelas.

Melakukan pemberdayaan para guru, baik dalam pendidikan (menyelesaikan Sarjana), pendidikan latihan (DIKLAT), maupun mengikutsertakan para guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan dan ceramah lainnya sebagai upaya meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan ketrampilan para guru.

b. Sarana dan Fasilitas

Bapak Rofiur Rutab selalu mengutamakan kerjasama dalam mencapai tujuan, namun beliau juga menggarisbawahi dua hal yakni “efektif dan efisien” dalam pengadaan maupun pengembangan sarana dan fasilitas, yang dicanangkan bersama dengan para anggota, stakeholder, dan juga masyarakat.

c. Guru

Model kepemimpinan yang demokratis dan sesekali bersifat otoriter dijalankan dengan menggunakan teknik individu dan teknik kelompok. Teknik individu dilakukan dengan kunjungan atau observasi kelas, percakapan pribadi, dan lain-lain. Sedangkan untuk teknik kelompok adalah diskusi, seminar, dan rapat.

Disamping itu kepala madrasah juga mewajibkan setiap guru untuk dapat menggunakan media IT (*information technology*) sebagai sumber belajar dan memperluas wawasan, selain dapat mempermudah proses pembelajaran. Dalam penggunaan model pembelajaran guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran partisipatif yang banyak melibatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Memberikan reward bagi setiap kinerja guru dengan kenaikan pangkat dengan maksud dan tujuan supaya dengan prestasi guru tersebut menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi kinerjanya. Begitu

juga sebaliknya menghambat kenaikan pangkat nya jika kinerja yang dilakukan tidak baik, salah satu tolak ukurnya adalah nilai KKM.

Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kepala madrasah melakukan pengawasan dan pengendalian tenaga kependidikan untuk meningkatkan kualitas tenaga kependidikan dengan melakukan:

- 1) Mengikutkan guru dalam pelatihan pembuatan karya ilmiah.
 - 2) Mengajukan mereka untuk mengadakan penelitian atau studi banding yang tentu saja madrasah memberikan anggaran untuk kegiatan tersebut.
 - 3) Mengajukan guru untuk melanjutkan studi / kuliah. Dalam hal ini madrasah / yayasan memberikan beasiswa kepada guru.
 - 4) Penambah guru agar aktifitas mereka tidak terlalu padat sehingga mereka dapat mengikuti pelatihan-pelatihan.
 - 5) Penambahan anggaran yang digunakan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang membutuhkan biaya banyak.
3. Model kepemimpinan kepala madrasah terhadap kondisi fisiologis sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah selalu mengedepankan sikap demokratis dengan cara:
- a. Memerintahkan kepada para guru untuk memberikan perhatian kepada siswa yang mengalami gangguan-gangguan yakni penempatan-penempatan siswa yang mengalami cacat dilakukan dengan sangat bijaksana dengan tidak menunjukkan alasan dan sikap didepan siswa-siswa yang lain bahwa mereka yang ditempatkan di deretan depan misalnya karena kekurangbaikan alat indra mereka.
 - b. Mengajukan kepada orang tua murid untuk membekali anak-anaknya dengan makanan yang di olah sendiri. Agar setidaknya orang tuapun dapat ikut mengontrol gizi yang terdapat pada makanan anak-anaknya.
 - c. Selain itu kepala sekolah juga memberlakukan sistem saring, yang mana setiap makanan, minuman maupun jajanan yang dijual dilingkungan sekolah harus memenuhi standar yang telah ditentukan oleh sekolah, tidak semua jenis makanan maupun jajanan dapat diperjual belikan disekolah.

- d. Setiap satu minggu sekali diadakan pemeriksaan kelas yang dilakukan oleh anggota OSIS, apabila kedapatan siswa yang diam-diam membawa makanan-makanan yang tidak diperbolehkan, maka makanan tersebut akan disita dan siswa tersebut akan mendapatkan poin pelanggaran.
 - e. Bersama dengan guru serta staf-staf yang lain melakukan kerjasama dengan pemerintah untuk memperoleh bantuan secara rutin (periodik) dari dinas-dinas kesehatan setempat.
4. Bentuk model kepemimpinan kepala madrasah yang demokratis terhadap kondisi psikologis siswa dalam upaya peningkatan prestasi belajar, dengan cara memerintahkan kepada para guru untuk memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami gangguan-gangguan tertentu selain melakukan kerjasama sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menghadapi berbagai kondisi psikologis siswa dan bagaimana cara menanganinya diantaranya:
- a. Menyediakan pengalaman langsung tentang obyek-obyek nyata bagi siswa yang diperoleh siswa dengan menggunakan semua inderanya, yaitu melihat, menyentuh, mendengar, meraba dan merasa.
 - b. Menciptakan kegiatan sehingga siswa mampu menggunakan semua pemikirannya melalui pembelajaran aktif yang menuntut siswa untuk melibatkan aktivitas mental siswa.
 - c. Mengembangkan kegiatan sesuai dengan minat-minat siswa, karena minat siswa merupakan sumber ide yang potensial untuk menentukan tema. Jika minat siswa dipertimbangkan dalam memilih tema, maka siswa akan menunjukkan pemahaman yang lebih baik.
 - d. Membantu siswa mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan baru yang didasarkan pada hal-hal yang telah mereka ketahui dan telah dapat mereka lakukan sebelumnya.
 - e. Menyediakan kegiatan dan kebiasaan yang ditujukan untuk mengembangkan semua aspek pengembangan kognitif, sosial, emosional, fisik, afeksi dan estetis dan agama.
 - f. Mengakomodasikan kebutuhan siswa untuk melakukan aktifitas fisik, interaksi sosial, kemandirian dan mengembangkan harga diri yang positif.

- g. Menemukan cara-cara untuk melibatkan anggota keluarga siswa

B. SARAN-SARAN

Sesuai dengan penelitian yang menjadi objek kajian permasalahan skripsi ini, penulis ingin memberikan saran-saran yang dirasa perlu bagi dunia pendidikan, yaitu sebagai berikut.

1. Dengan adanya sekripsi ini, semoga dapat menjadi wacana baru bagi perkembangan ilmu dalambidang model, tipe atau gaya kepemimpinan pendidikan MTs Taqwal Ilah, dan dapat dijadikan wacana pengembangan intelektual pembaca dan penulis khususnya.
2. Hendaknya para guru maupun staf-staf yang lain mampu memberikan sistem pendidikan yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan oleh siswa dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga diharapkan sistem pendidikan yang diselenggarakan MTs Taqwal Ilah semakin solid untuk memberikan pendidikan yang bukan hanya mengacu pada duniawi oriented, ukhrowi oriented pun perlu sebagai bekal mereka menjalani kehidupan dan sesuai dengan syariat Islam.
3. Bagi kepala madrasah, diperlukan manajemen lembaga yang teratur agar untuk periode ke depan, perkembangan MTs Taqwal Ilah dapat meningkat secara signifikan.
4. Untuk penelitian yang lain, dapat melakukan penelitian lanjut tentang permasalahan ini, karena hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna.